

IMPLEMENTASI PROGRAM SMK PUSAT KEUNGGULAN DILIHAT DARI KONSEP 8+i *LINK AND MATCH* DI SMK ISLAM 1 BLITAR

Oleh:

Thoifatu Sholihah

Mahasiswa S2 Pendidikan Kejuruan, Fakultas Teknik, UM

thoifatu.sholihah.2205518@students.um.ac.id

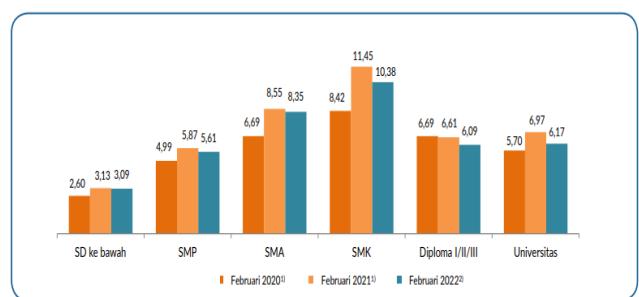
Abstrak. SMK Pusat Keunggulan adalah salah satu program utama yang merupakan kelanjutan dari program sebelumnya yaitu SMK *Center of Excellent* (CoE) dan Revitalisasi SMK. Program SMK-PK ini merupakan upaya perwujudan pengembangan kualitas SMK melalui kemitraan dengan IDUKA. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui apakah program SMK-PK di SMK Islam 1 Blitar sudah terealisasi secara maksimal. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk kasus Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan dilihat dari konsep 8+i *Link and Match* di SMK Islam 1 Blitar jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif terkait dengan proses penerapan program SMK Pusat Keunggulan melalui 8+i *link and match*, sehingga aplikasi dari program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan IDUKA.

Kata Kunci: 8+i *link and match*, SMK Pusat Keunggulan, IDUKA.

PENDAHULUAN

Dunia kerja merupakan salah satu topik yang menjadi urgensi utama di Indonesia. Terlebih permasalahan pengangguran di Indonesia juga masih belum terselesaikan secara maksimal. Hal ini juga tercatat dari data pengangguran Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 yang menyebutkan bahwa lulusan SMK menduduki tingkat pertama pada tingkat pengangguran terbuka (Badan Pusat Statistik, 2022). Data BPS tahun 2020-2022 menyebutkan bahwa 10,38 persen dari 135,61 juta orang lulusan SMK berkontribusi pada

angka pengangguran terbuka di Indonesia (Gambar 1)



Keterangan: ¹⁾ Penghitungan dengan menggunakan penimbang proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015

²⁾ Penghitungan dengan menggunakan penimbang proyeksi penduduk interim

Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka pada 3 Tahun Terakhir
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022)

Sehingga perlu diadakan berbagai persiapan kerja, baik dari sisi pengetahuan, keahlian dan informasi

untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia kerja (Muspawi & Lestari, 2020). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan aspek yang memiliki peran penting dalam menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (Roseno & Wibowo, 2019)

Instansi pendidikan yang memiliki fokus untuk mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki dunia kerja yaitu Sekolah Menengah Kejuruan atau disingkat SMK. Karena SMK memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja, sehingga lulusan yang dihasilkan perlu diberikan pengarahan untuk menjadi lulusan yang memiliki karakter siap kerja, dalam buku yang berjudul *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Hartono, 2018).

Lulusan yang dihasilkan SMK diharapkan dapat terserap sesuai dengan bidang keahlian dan dapat membantu sektor dunia usaha dunia industri (Munthe & Mataputun, 2021). Tetapi masih terjadi permata-lahan *mismatch* di dunia pendidikan kejuruan. *Mismatch* merupakan kesenjangan yang terjadi antara dunia pendidikan kejuruan dengan dunia kerja (Hanafi, 2012).

Kesenjangan tersebut terjadi disebabkan karena hubungan kemitraan yang terjalin antara pendidikan kejuruan masih belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga lulusan pendidikan kejuruan belum mampu memenuhi kebutuhan dari dunia kerja. Untuk mengatasi hal ini, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi membuat program untuk Sekolah Menengah Kejuruan yaitu SMK Pusat Keunggulan yang kemudian dapat disingkat SMK-PK.

Program ini merupakan salah satu program utama yang merupakan kelanjutan dari program sebelumnya yaitu SMK *Center of Excellent* (CoE) dan Revitalisasi SMK. Program SMK-PK ini merupakan upaya perwujudan pengembangan kualitas SMK melalui kemitraan dengan dunia kerja menurut Kepmendikbud No.165/M/2021 (Kemendikbud, 2021).

Tujuan program ini secara umum adalah untuk menciptakan lulusan SMK yang mampu diserap oleh dunia kerja atau pun mampu berwirausaha secara mandiri melalui penyesuaian pendidikan vokasi dengan dunia kerja secara mendalam dan menyeluruh menurut website (Kemendikbud, 2021).

Pelaksanaan program ini diwujudkan dengan memprioritaskan

kerjasama yang terjalin antara SMK dengan dunia kerja, sehingga kerjasama ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk masalah *mismatch* yang terjadi antara SMK dengan dunia kerja, maka dari itu proses kerjasama harus didasari dengan rasa saling membutuhkan sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak (Rojaki et al., 2021).

Menurut website (Kemendikbud, 2021) upaya kerjasama dalam program SMK-PK diwujudkan dalam konsep 8+i *Link and Match* yang meliputi kurikulum disusun bersama, pembelajaran berbasis project, peningkatan peran guru dari industri, praktik kerja lapangan, sertifikasi kompetensi, pelatihan guru, *teaching factory* dan komitmen serapan. Sedangkan huruf “i” adalah berbagai kemungkinan kerja sama yang dapat dilakukan dengan dunia kerja.

Melalui konsep 8+i *link and match* pada program SMK Pusat Keunggulan, diharapkan kemitraan yang dibangun antara sekolah dengan dunia kerja dapat dikembangkan. Sehingga tujuan untuk memaksimalkan penyeraapan lulusan SMK dapat tercapai. Maka dari itu, konsep 8+i *link and match* ini merupakan salah satu komponen penting dalam penerapan program SMK Pusat Keunggulan, akan tetapi belum banyak

penelitian yang membahas tuntas terkait konsep 8+i *link and match* ini. Penelitian yang dilakukan sebelumnya hanya sebatas meneliti sebagian dari konsep 8+i *link and match* saja seperti penelitian dari (Wibowo et al., 2022) yang meneliti terkait diklat yang dilakukan guru SMK Pusat Keunggulan, hal ini sesuai dengan salah satu poin dari 8+i *link and match* yaitu pelatihan teknologi bagi guru.

Lalu penelitian dari (Nurcahyono, 2021) yang membahas terkait kurikulum saja melalui penerapan profil pelajar Pancasila. Penelitian lainnya hanya membahas terkait program pelaksanaan SMK Pusat Keunggulan secara umum seperti penelitian dari (Made Indra & Novika, 2022) yang membahas terkait penerapan pendampingan SMK Pusat Keunggulan.

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang menjelaskan terkait proses penerapan program SMK Pusat Keunggulan melalui konsep 8+i *link and match* secara menyeluruh. Sedangkan penerapan program SMK Pusat Keunggulan secara garis besar terangkum dalam konsep 8+i *link and match*.

Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terkait poin-poin yang terdapat dalam konsep 8+i *link*

and match yang tercantum pada program SMK Pusat Keunggulan. Selain itu, kerjasama antara SMK dengan dunia kerja akan terealisasi secara maksimal melalui penerapan poin-poin 8+i *link and match*, sehingga kemitraan yang terjalin antara SMK dengan dunia kerja dilakukan tidak hanya sekedar MoU tetapi terdapat solusi nyata. Terlebih terdapat standar minimum dari pemerintah mengenai penerapan 8+i *link and match* yang harus dipenuhi oleh SMK Pusat Keunggulan.

Salah satu SMK yang menjadi SMK Pusat Keunggulan adalah SMK Islam 1 Blitar yang didirikan pada 2 Januari 1968. Meskipun berstatus swasta tetapi sudah berhasil menjadi SMK Pusat Keunggulan, dimana nantinya SMK Islam 1 Blitar ini diharapkan dapat mengimbaskan program SMK Pusat Keunggulan untuk SMK di sekitarnya.

Semua kompetensi keahlian di SMK Islam 1 Blitar sudah menerapkan program SMK Pusat Keunggulan ini, tetapi dalam penelitian kali ini, peneliti hanya akan fokus pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan atau disingkat TKR. Sesuai dengan observasi lapangan yang telah dilakukan, penerapan program SMK Pusat Keunggulan 8+i *link and match* di SMK Islam 1 Blitar

masih belum maksimal. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya dengan ketua kompetensi keahlian TKR yang mengatakan bahwa terdapat kendala dalam melaksanakan program SMK Pusat Keunggulan ini yaitu dalam hal ketersediaan jumlah sarana dan prasarana yang belum mendukung proses implementasi program SMK Pusat Keunggulan dengan baik dan juga jumlah guru produktif TKR yang masih kurang. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi SMK Islam 1 Blitar dalam menerapkan konsep 8+i *link and match* melalui program SMK Pusat Keunggulan.

Disisi lain terdapat standar minimum dari pemerintah yang harus tetap dipenuhi oleh SMK Islam 1 Blitar. Maka dari itu untuk mengetahui bagaimana SMK Islam 1 Blitar menerapkan konsep 8+i *link and match* SMK Pusat Keunggulan pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan perlu dilakukan penelitian di SMK Islam 1 Blitar dengan judul “Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan dilihat dari 8+i *Link and Match*”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada bulan September–Oktober 2022 dengan metode pengambilan data yaitu wawancara bersama tenaga kependidikan yang terlibat dalam proses pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan melalui konsep *8+i link and match* di SMK Islam 1 Blitar pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR), seperti wakil ketua bagian kurikulum, ketua kompetensi keahlian dan guru produktif keahlian TKR.

Selain itu dilakukan juga observasi dan studi dokumentasi dalam pengambilan data penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode dari Miles & Huberman (1940) dalam buku yang berjudul Analisis Data Kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian, untuk uji keabsahan data yaitu terdapat kredibilitas data yang dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori.

Selain itu terdapat transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang juga digunakan untuk keabsahan data.

Smk Pusat Keunggulan

Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membuat suatu program yang dinamakan SMK Pusat Keunggulan yang merupakan program perluasan dari program SMK Revitalisasi pada tahun 2019 dan program SMK *Center of Excellent* pada tahun 2020. Dasar kebijakan program SMK Pusat Keunggulan yaitu Kepmendikbud No. 165/M/2021.

Program ini berfokus untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas lulusan SMK dengan memperkuat hubungan kemitraan dan menyelaraskan komponen pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. SMK Islam 1 Blitar ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan pada tahun 2022. Semua kompetensi keahlian yang terdapat di SMK Islam 1 Blitar melakukan program SMK Pusat Keunggulan, termasuk kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Konsep *8+i link and match* yang terdapat dalam program SMK Pusat Keunggulan juga telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan di sekolah.

Dalam program SMK Pusat Keunggulan juga terdapat *stakeholder* yang berasal dari perguruan tinggi dan

pemerintah daerah untuk dapat mendampingi SMK Pusat Keunggulan. Program SMK Pusat Keunggulan merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi program SMK Pusat Keunggulan, seleksi dan penetapan sebagai pelaksana program SMK Pusat Keunggulan, pelaksanaan kegiatan program SMK Pusat Keunggulan dan Evaluasi penyelenggaraan program SMK Pusat Keunggulan.

Kurikulum Disusun Bersama

Kurikulum yang digunakan SMK Islam 1 Blitar sebagai salah satu SMK Pusat Keunggulan yaitu kurikulum merdeka yang diwujudkan dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS). Hal ini sudah diterapkan sesuai dengan standar minimal dari pemerintah. Kurikulum Operasional ini dirancang oleh masing-masing satuan pendidikan yang mengacu kepada kebutuhan di dunia kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat dari buku yang berjudul Telaah Kurikulum (Chamisijatin & Permana, 2019) bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

Menurut tulisan pada website wartaguru.id tahun 2022, Kurikulum

Operasional Sekolah diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik melalui program profil pelajar pancasila. Karena dalam kurikulum SMK Pusat Keunggulan, satuan pendidikan dituntut untuk mengintegrasikan profil pelajaran pancasila pada setiap proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Terdapat enam elemen profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, mandiri dan bernalar kritis. Seperti dapat dilihat pada Gambar 2. kurikulum SMK Pusat Keunggulan ini juga mengutamakan perkembangan *soft skills*, *hard skills* dan karakter kebekerjaan yang dimiliki oleh siswa, hal tersebut diwujudkan oleh kompetensi keahlian TKR SMK Islam 1 Blitar melalui pelaksanaan KOS dalam bentuk penerapan 8+i *link and match* dengan menciptakan kemitraan bersama dengan dunia kerja.



Gambar 2. Profil Pelajar Pancasila

Penerapan KOS ini juga menyebabkan proses pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih luas dan

fleksibel, baik dari segi waktu atau dari gaya belajar siswa. Karena pada kurikulum SMK Pusat Keunggulan ini jam pelajaran diatur per semester dan tidak ada aturan baku dari pemerintah terkait seperti apa penerapan kurikulum, yang semestinya, sehingga hal ini juga dapat mengembangkan kreatifitas baik untuk guru maupun siswa.

Alur perangkat pembelajaran KOS pada program SMK Pusat Keunggulan pun memiliki perbedaan, diantaranya yaitu Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dilebur menjadi Capaian Pembelajaran (CP), dimana nantinya Capaian Pembelajaran ini dianalisis menjadi Tujuan Pembelajaran untuk disusun menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Lalu Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) tersebut menjadi dasar untuk mengembangkan modul ajar, dimana modul ajar ini akan digunakan sebagai bahan ajar untuk kegiatan belajar mengajar. Pada Gambar 3 merupakan contoh ATP yang dimiliki oleh kompetensi keahlian TKR SMK Islam 1 Blitar.



Gambar 3. Alur Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran Berbasis Project Riil

Salah satu ciri Program SMK Pusat Keunggulan yaitu pembelajaran dituntut untuk dilaksanakan dalam bentuk projek yang sesuai dengan dunia kerja, hal ini bertujuan agar peserta didik tidak asing dan lebih mengetahui prospek kerja kompetensi keahlian masing-masing secara mendalam dan menyeluruh. Pembelajaran berbasis projek merupakan suatu tahapan wajib yang perlu dilakukan oleh SMK yang telah berstatus sebagai SMK Pusat

Keunggulan, karena pembelajaran berbasis projek ini sangat sejalan dengan konsep 8+i *link and match* pada SMK Pusat Keunggulan, sehingga projek pembelajaran yang dijalankan lebih terarah dan jelas.

Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis projek juga harus melibatkan dunia kerja, sehingga pembelajaran berbasis projek ini dapat dilaksanakan dengan menyesuaikan kompetensi apa saja yang perlu ditingkatkan oleh peserta didik sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dunia kerja. Keterlibatan dunia kerja dalam pembelajaran berbasis projek dapat dilakukan dengan membangun kemitraan dan komunikasi yang baik dengan dunia kerja sehingga akan mengurangi peluang munculnya *mismatch*. Pembelajaran projek yang telah dilaksanakan di TKR SMK Islam 1 Blitar sudah dapat melatih kemandirian, kolaborasi dan eksperimen bagi siswa sesuai dengan pendapat (Ramadhani, 2020: 239), sehingga dengan adanya pembelajaran berbasis projek ini juga peserta didik menjadi lebih mengenal dan memahami kompetensi keahliannya dan dapat mengikuti pembelajaran secara lebih aktif dan responsif. Pembelajaran projek pada kompetensi keahlian TKR SMK

Islam 1 Blitar dilakukan pada setiap akhir elemen yang terdapat pada capaian pembelajaran. Hal ini tentunya sudah sesuai dengan standar minimum dari pemerintah. Dari adanya pembelajaran berbasis projek yang disesuaikan dengan dunia kerja akan membuka wawasan dan meningkatkan kreatifitas peserta didik terhadap prospek kerja dan peserta didik juga dapat memiliki kemungkinan besar untuk mengembangkan berbagai ide wirausaha sesuai dengan kompetensi keahliannya, sehingga hal ini dapat membantu peserta didik dalam memetakan tujuan setelah lulus dari SMK. Selain memberikan banyak manfaat kepada peserta didik, pembelajaran berbasis projek ini juga membantu mengembangkan kemampuan guru, tidak hanya menyampaikan materi saja kepada peserta didik tetapi guru akan lebih mendalami berbagai kompetensi baru untuk mendukung berjalannya pembelajaran berbasis projek dengan peserta didik. Maka dari itu, jika kompetensi yang dimiliki guru sudah maksimal, maka manfaat yang diterima peserta didik akan sesuai seperti yang diharapkan.

Peran Guru Dari Dunia Kerja

Peran guru atau dapat disebut pula guru tamu ini wajib didatangkan dari dunia kerja yang sejalan dengan prospek kerja masing-masing kompetensi keahlian. Dimana guru tamu ini bertugas menyampaikan materi kepada peserta didik yang berkaitan dengan dunia kerja, sehingga peserta didik akan mendapatkan gambaran secara luas dan nyata, terlebih jika orang yang menyampaikan materi langsung didatangkan dari dunia kerja. Guru produktif harus mampu memilih guru yang memiliki kualitas yang baik dalam menyampaikan materi untuk peserta didik, karena seorang guru juga harus memiliki standar serta kualitas yang harus dipenuhi dalam upaya mendukung jalannya proses pembelajaran. Yestiani & Zahwa (2020) mengatakan bahwa peran guru tidak hanya sebagai orang yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sumber belajar dan fasilitator sehingga guru tamu juga harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola suatu pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru dari dunia kerja ini minimal mencapai 60 jam pelajaran/-semester/kompetensi keahlian. Guru yang didatangkan dari dunia kerja ini juga merupakan salah satu bentuk

kemitraan yang dilakukan dengan dunia kerja, sehingga sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang diampu oleh ahli dari dunia kerja, maka perlu diadakan MoU antara SMK Pusat Keunggulan dengan dunia kerja. Pelaksanaan peran guru pada kompetensi keahlian TKR SMK Islam 1 Blitar sudah dilakukan selama 2 hari di akhir semester. Program ini diberikan kepada peserta didik kelas XII TKR dengan materi yang disesuaikan dengan materi persiapan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) atas masukan dari guru kompetensi keahlian TKR SMK Islam 1 Blitar sehingga peserta didik akan mendapatkan ilmu yang belum didapatkan dari proses pembelajaran di sekolah yang juga sesuai dengan apa yang diterapkan di dunia kerja, diantaranya yaitu tentang kelistrikan mesin chasis. Pelaksanaan program peran guru dari dunia kerja ini dilaksanakan dengan memberikan materi melalui *power point*, setelah itu terdapat sesi tanya jawab, dan dilanjutkan dengan pembelajaran praktik.

Pembelajaran ini diterima dengan sangat baik oleh peserta didik, mereka menunjukkan sikap antusias ketika proses pembelajaran, terlebih

pada sesi tanya jawab peserta didik juga cukup aktif.

Praktik Kerja Lapangan (PKL)

PKL merupakan suatu program yang wajib dilaksanakan oleh SMK sesuai dengan pendapat (Hidayatulloh et al., 2021), bahwa PKL wajib diikuti oleh setiap peserta didik pendidikan kejuruan yang menuntut adanya latihan atau praktik kerja di setiap bidang keahlian dengan melibatkan dunia kerja dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja. PKL yang dilaksanakan pada SMK Pusat Keunggulan berbeda dengan SMK biasa. Pada SMK Pusat Keunggulan, PKL dilaksanakan oleh peserta didik ketika berada di semester lima atau di kelas XII semester satu dengan jangka waktu satu semester atau enam bulan. Proses kerjasama yang dilakukan kompetensi keahlian TKR terkait pelaksanaan PKL dengan industri yaitu melalui MoU.

Tetapi memang ada beberapa industri yang tidak melaksanakan MoU, sehingga sebagai gantinya digunakan surat perjanjian. Walaupun ada beberapa perusahaan yang belum melaksanakan MoU, tetapi perusahaan tersebut sudah mengarah untuk bekerjasama dengan MoU di masa mendatang. Pelaksanaan PKL untuk kompetensi keahlian TKR

selama satu semester, hal ini sudah sesuai dengan standar minimal pemerintah. Peserta didik ditempatkan pada industri yang sesuai dengan kompetensi dan minat masing-masing.

Hal ini dilakukan karena program PKL membawa nama sekolah, selain itu diharapkan mereka akan melaksanakan PKL sesuai dengan keinginan, minat dan kemampuan, sehingga pelaksanaan PKL ini tidak mempersulit peserta didik, industri ataupun sekolah. Pelaksanaan PKL memberikan wadah kepada peserta didik untuk lebih mengenal dunia kerja secara nyata sesuai dengan pendapat (Heru & Hadi, 2018) yang mengatakan bahwa dari kegiatan PKL ini, peserta didik akan memperoleh pengalaman nyata di dunia usaha dan industri. Hal ini juga ditunjukkan oleh peserta didik setelah selesai melaksanakan PKL, mereka memiliki peningkatan pada kemampuannya terkait dengan kompetensi keahlian TKR, karena ketika melaksanakan PKL peserta didik diberikan fasilitas yang cukup jika dibandingkan dengan ketersediaan fasilitas di sekolah. Selain itu sikap mereka pun menujukan perubahan positif dengan berkembangnya kepercayaan diri yang dimiliki, karena merasa sudah memiliki cukup

pengalaman terkait dunia kerja yang linear dengan kompetensi keahliannya.

Sertifikasi Kompetensi

Sertifikasi kompetensi ini dilaksanakan oleh siswa kelas XII yang biasa disebut dengan Uji Kompetensi Keahlian atau dapat disingkat UKK. Sertifikasi kompetensi ini dilakukan sebagai langkah awal mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja, sebagaimana dalam (Prawiyogi & Toyibah, 2020) sertifikasi kompetensi diberikan untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja, tetapi pelaksanaan sertifikasi harus disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Kompetensi keahlian TKR sudah melaksanaan sertifikasi kompetensi sesuai dengan standar minimal pemerintah.

Sertifikasi bagi siswa ini dise-lenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi atau dapat disingkat LSP. Syarat yang harus dipenuhi oleh peserta didik kelas XII TKR SMK Islam 1 Blitar sebelum didaftarkan kepada lembaga sertifikasi profesi untuk mengikuti ujian kompetensi keahlian yaitu mereka harus sudah dinyatakan lulus ujian Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dibuktikan dengan sertifikat PKL dan menyerahkan nilai rapor semester 1-5. Pelaksanaan

UKK cukup di sekolah, karena SMK Islam 1 Blitar merupakan salah satu SMK yang sudah menjadi LSP sehingga UKK bagi siswa kelas XII lebih mudah untuk dilaksanakan.

Update Teknologi Dan Pelatihan Bagi Guru/Instruktur

Pelatihan ini dikhkususkan untuk guru agar memiliki persiapan dan kualitas yang baik ketika menyampaikan materi kepada peserta didik. Sehingga dengan skill yang dimiliki oleh guru diharapkan juga akan meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh peserta didik. Karena menurut (Prawiyogi & Toyibah, 2020) pelatihan guru dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Pelatihan guru dilakukan melalui akun SIM PKB yang dimiliki oleh setiap guru produktif pada kompetensi keahlian TKR SMK Islam 1 Blitar yang sudah terkoneksi dengan dapodik. Karena salah satu syarat untuk melaksanakan pelatihan yaitu guru harus sudah memiliki gelar sarjana (S1) yang sesuai dengan kompetensi keahliannya, sehingga dari akun tersebut guru akan mendapatkan informasi terkait pelatihan ini. Informasi terkait pelatihan untuk guru akan disampaikan oleh pemerintah melalui

akun SIM PKB, tetapi tidak semua guru akan mendapatkan kesempatan yang sama karena terdapat seleksi terlebih dahulu agar jumlah guru yang akan mengikuti pelatihan tidak melebihi batas kuota yang telah disediakan. Bagi guru yang terpilih untuk melaksanakan pelatihan akan diberikan pelatihan terlebih dahulu selama satu bulan lalu guru juga akan melaksanakan magang guru di industri dan akan ada uji sertifikasi untuk guru di akhir pelatihan. Beberapa pelatihan sudah diikuti oleh guru produktif TKR dan sangat didukung oleh pihak sekolah, karena hal ini sangat sejalan dengan penerapan program SMK Islam 1 Blitar dari konsep *8+i link and match*.

Pelatihan ini akan menunjang kemampuan yang dimiliki oleh guru sehingga dapat diterapkan pada proses pembelajaran. Tetapi pelatihan ini belum dapat dilaksanakan secara kontinu sebagaimana standar dari pemerintah karena terdapat kendala yaitu jarak yang harus ditempuh ke tempat pelatihan dan juga jam pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru, karena di program keahlian TKR SMK Islam 1 Blitar masih memiliki jumlah guru yang terbatas sehingga ketika satu orang guru ditugaskan untuk melaksanakan pelati-

han, maka hal tersebut akan berdampak pada proses pembelajaran dan sulit untuk mendapatkan guru pengganti sementara. Oleh karena itu, hal tersebut masih menjadi pertimbangan guru ketika memutuskan untuk mengikuti pelatihan secara kontinu.

Riset Terapan *Teaching Factory*

Teaching Factory merupakan program perpaduan antara pembelajaran CBT (*Competency Based Training*) dengan PBT (*Production Based Training*), dimana perancangan dan pelaksanaan prosedur dan standar keahlian atau keterampilan dilakukan agar produk atau jasa yang dihasilkan dapat menyesuaikan dengan standar kerja lulusan dan dapat memenuhi tuntutan dunia kerja (Firdaus et al., 2021).

Konsep *teaching factory* ini mengharuskan pendidikan kejuruan melaksanakan pembelajaran dengan memfasilitasi media pembelajaran yang mencakup pabrik kerja, sehingga peserta didik akan mendapatkan pengalaman praktik yang nyata. Konsep pembelajaran *teaching factory* ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk masalah kesenjangan yang selama ini terjadi antara kebutuhan standar kompetensi

yang menjadi tuntutan dunia kerja dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan pendidikan kejuruan, karena pembelajaran *teaching factory* ini mengacu pada prosedur yang berlaku di dunia industri, sehingga dengan konsep pembelajaran tersebut, karakter dan budaya kerja yang dimiliki oleh peserta didik dapat dibangun dan dikembangkan dalam buku *Teaching Factory* (Widiatna, 2019).

Dengan menerapkan konsep pembelajaran menggunakan konsep *teaching factory* ini peserta didik dapat menunjukkan bagaimana menyelesaikan masalah, membangun konsep, membuat proposal bisnis dan belajar menyampaikan solusi yang dimiliki, dimana hal-hal tersebut merupakan kemampuan yang penting untuk dikembangkan dan dikuasai oleh masing-masing peserta didik (Nurtanto et al., 2017).

Dengan ini, implementasi konsep *teaching factory* dalam proses pembelajaran dapat menghadirkan suasana yang terjadi di lingkungan industri ke dalam lingkungan sekolah, sehingga kegiatan produksi yang biasa terjadi di lingkungan industri dapat dilakukan juga oleh peserta didik. Dengan demikian, suasana pembelajaran dapat dibentuk berdasarkan kenyataan di dunia kerja

(Gozali et al., 2018). Untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis *teaching factory* pada kompetensi keahlian TKR SMK Islam 1 Blitar sudah berjalan, kita menjalin kerjasama dengan PT. ADM (Astra Daihatsu Motor). Hasil implementasi *teaching factory* di SMK Islam 1 Blitar pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan rencana dan tujuan yang diinginkan antara pihak SMK Islam 1 Blitar dengan IDUKA pasangannya.

Komitmen Serapan

Dalam upaya untuk meningkatkan lulusan SMK yang terserap di dunia kerja, maka kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) perlu ditingkatkan. Lulusan SMK diharapkan untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi keahliannya, sehingga lulusan SMK dapat bersaing secara profesional (Azizah, 2019). Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkembang pesat menyebabkan daya saing di dunia kerja semakin ketat, terlebih kualifikasinya merupakan orang yang memiliki kompetensi dan produktivitas yang tinggi. Maka dari itu, satu-satunya upaya yaitu melalui pendidikan untuk menyediakan calon

tenaga kerja yang berkompeten di pasar tenaga kerja, terutama pendidikan kejuruan seperti SMK. Dalam membentuk lulusan yang dapat bersaing secara profesional di pasar kerja harus mengacu pada kalangan industri sehingga lulusan akan terserap dengan baik. Jika daya serap lulusan di dunia kerja memiliki jumlah yang banyak, maka dapat dikatakan sebagai keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan.

Hal ini juga dapat diraih jika dunia kerja bersedia untuk bekerjasama dengan pendidikan kejuruan untuk melakukan komitmen dalam menyerap lulusan SMK untuk dunia kerja. Komitmen dari industri untuk menyerap lulusan dilaksanakan secara berkelanjutan untuk peserta didik yang sudah mendapatkan sertifikasi kelulusan uji kompetensi keahlian.

Komitmen serapan ini juga dilaksanakan berdasarkan MoU yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Sebelum mendapatkan komitmen serapan ini, peserta didik diarahkan oleh guru bimbingan konseling untuk menentukan minat profesi lalu akan mengikuti psikotes dan wawancara. Komitmen serapan sudah didapatkan oleh kompetensi keahlian TKR SMK

Islam 1 Blitar, tetapi masih perlu ditingkatkan jumlahnya.

Kerjasama Dengan Dunia Kerja

Kerjasama ini berupa beasiswa atau ikatan dinas yang diberikan oleh dunia kerja untuk peserta didik di SMK Pusat Keunggulan dan juga bantuan berupa pemenuhan fasilitas seperti peralatan laboratorium atau bengkel kerja. Hal ini sangat berguna untuk menjalin hubungan yang lebih erat antara dunia kerja dan dunia pendidikan kejuruan.

Dengan terwujudnya kerjasama ini juga, maka pendidikan kejuruan dapat memberikan dan menyesuaikan kualitas peserta didik nya dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, melalui hubungan kerjasama yang terjalin dengan dunia kerja dapat menghasilkan lulusan SMK yang mampu meningkatkan kualitas kompetensi yang dimiliki (Suhardi, 2014). Program keahlian TKR SMK Islam 1 Blitar telah menjalin kerjasama dengan PT. Astra Daihatsu Motor.

Sebelum melakukan kerjasama, diawali dengan penandatanganan MoU. Didalam MoU berisi kesepakatan bentuk kerjasama antara lain: pengembangan dan penyelarasan atau sinkronisasi kurikulum. Kemudian ada juga program

magang guru dan peserta didik. Berikutnya adalah perekrutan tenaga kerja untuk alumni. Ada juga donasi untuk peralatan praktik. Ada juga pengiriman guru-guru untuk magang di Daihatsu. Kerjasama yang paling mendesak adalah mengenai penyelarasan kurikulum dan pengajarnya. Guru SMK Islam 1 Blitar difasilitasi untuk melakukan diklat ke Daihatsu.

Jika pengajar sudah punya sertifikat dari Daihatsu maka diberikan kewenangan untuk mengajar dan menyeleksi calon pegawai. terdapat juga MOU mengenai transfer teknologi dari Daihatsu ke sekolah. Investasi dalam bentuk peralatan praktik selama ini sudah berjalan. Hanya saja perjanjian investasi dan pendataanya belum dilakukan secara lengkap.

PENUTUP

SMK Islam 1 Blitar menjadi SMK Pusat Keunggulan pada tahun 2022. Dalam menerapkan program SMK Pusat Keunggulan, SMK Islam 1 Blitar menggunakan konsep *8+i link and match* untuk memaksimalkan kemitraan dengan dunia kerja. Semua kompetensi keahlian di SMK Islam 1 Blitar sudah menerapkan program SMK Pusat Keunggulan, termasuk kompetensi

keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan melalui poin-poin yang terdapat dalam konsep *8+i link and match* secara garis besar sudah dilaksanakan oleh kompetensi keahlian TKR yang bekerjasama dengan PT. ADM (Astra Daihatsu Motor) sesuai dengan rencana dan tujuan yang diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, D. L. A. (2019). Pengaruh peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan kejuruan-vokasi dalam mengatasi masalah pengangguran di Indonesia pada era revolusi. *Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif*, 2(1), 98–102.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Keadaan Ketenaga Kerjaan Indonesia Februari 2022* (Issue 34).
- Firdaus, S., Mulyawan, F. D., Fajriana, M., Teaching, P., & Terhadap, F. (2021). Pengaruh teaching factory terhadap kreatifitas, kompetensi, serta inovasi siswa sekolah menengah kejuruan. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 95–103.
- Gozali, G., Dardiri, A., & Soekopitojo, S. (2018). Penerapan teaching factory jasa boga untuk meningkatkan kompetensi entrepreneur siswa sekolah menengah kejuruan. *JSHP (Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan)*, 2(1), 46.

- Hanafi, I. (2012). Re-orientasi keterampilan kerja lulusan pendidikan kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 107–116.
- Heru, N., & Hadi, S. (2018). Growth of entrepreneurship influenced by experience of field work practices. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 54–61.
- Hidayatulloh, M. K. Y., Aftoni, & Hilmi, M. A. (2021). Pengaruh locus of control dan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa SMK YPM 8 Sidoarjo. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 4(6), 21-28.
- Made Indra, & Novika, F. (2022). Implementasi visi misi dan evaluasi kegiatan yang efektif efisien mencapai smk pusat keunggulan (SMK PK). *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(1), 149–156.
- Munthe, F., & Mataputun, Y. (2021). Analisis kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(2), 312–319.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117.
- Nurcahyono, N. A. (2021). Realisasi bisnis digital siswa guna mewujudkan profil pelajar pancasila sebagai SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1, 86–93.
- Nurtanto, M., Ramdani, S. D., & Nurhaji, S. (2017). Pengembangan model teaching factory di sekolah kejuruan. *Prosiding seminar nasional pendidikan*, 467–483.
- Prawiyogi, A. G., & Toyibah, R. A. (2020). Strategi peningkatan kompetensi mahasiswa melalui model sertifikasi kompetensi. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(1), 78–86.
- Rojaki, M., Fitria, H., Martha, A., Sama, K., Usaha, D., & Industri, D. (2021). Manajemen kerja sama sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6337–6349.
- Roseno, I., & Wibowo, U. B. (2019). Efisiensi eksternal pendidikan kejuruan di kota Yogyakarta. *Jurnal akuntabilitas manajemen pendidikan*, 7(1), 15–24.
- Suhardi, M. (2014). Strategi kerja sama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industry (DU/DI) di SMK Negeri 3 Mataram. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(1), 22–28.
- Wibowo, H. S., Toyib, R., Darnita, Y., Witriyono, H., Imanullah, M., & Darmi, Y. (2022). Diklat riset terapan bagi guru sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan 2022. *Journal Of Empowerment*, 3(1), 31–45.

- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020).
Peran guru dalam pembelajaran
pada siswa sekolah dasar.
Fondatia, 4(1), 41–47.